

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital di sektor keuangan telah membawa perubahan yang cukup besar terhadap sistem pembayaran di masyarakat. Kemajuan tersebut mendorong pergeseran pola transaksi dari yang sebelumnya lebih banyak menggunakan uang tunai menjadi transaksi berbasis non-tunai. Perubahan ini menunjukkan semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas pembayaran yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Transaksi non-tunai dinilai lebih praktis, aman, cepat, dan efisien. *Cashless society* terus didukung oleh berbagai otoritas moneter seperti Bank Indonesia dengan berbagai kebijakan yang diciptakan serta inovasi baru pada sistem pembayaran digital. Kemajuan sistem pembayaran didukung oleh kehadiran *mobile banking*, *internet banking*, serta *e-money*. Kehadiran tersebut mendukung terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari (Damayanti & Deden Dinar Iskandar Rahmad Tantawi, 2023).

Transaksi secara non-tunai adalah bentuk tindakan pembayaran tanpa melibatkan uang fisik secara langsung. Transaksi tersebut mencerminkan tingkat kebiasaan, penerimaan, serta preferensi seseorang pada sistem pembayaran yang lebih modern. Pemanfaatan layanan keuangan digital yang semakin tinggi akan menimbulkan semakin besar kecenderungan seseorang dalam meninggalkan transaksi tunai dan beralih pada sistem pembayaran elektronik (Erininda dkk., 2023)

Perkembangan teknologi keuangan memiliki hubungan yang dekat dengan mahasiswa akuntansi, karena memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan dapat memahami pentingnya efisiensi, proses pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan yang terstruktur. Kebutuhan sehari-hari seperti transportasi, hingga konsumsi di berbagai merchant, serta aktivitas akademik telah memanfaatkan pembayaran non-tunai. Mahasiswa akuntansi dapat menjadi objek yang relevan untuk proses pengamatan perilaku transaksi secara non-tunai.

Tingkat penggunaan transaksi non-tunai mahasiswa tidak selalu sama, sebagian mahasiswa masih menggunakan uang tunai karena beberapa alasan, seperti rasa nyaman, kebiasaan, serta persepsi mengenai keamanan penggunaan sistem pembayaran digital. Di sisi lain, penggunaan transaksi non-tunai dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses yang lebih mudah, persepsi manfaat, keamanan, serta pengalaman dalam menggunakan teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-money*.

Perilaku penggunaan sistem pembayaran non-tunai menjadi variabel dependen dalam mengkaji hasil karena dapat mencerminkan teknologi keuangan digital. Proses pemahaman perilaku tersebut dapat memberikan informasi dan gambaran pemahaman mahasiswa dalam adaptasi serta transformasi pembayaran modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga perbankan maupun institusi pendidikan dalam mengevaluasi serta menyusun strategi untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital di masyarakat. Dengan demikian, berbagai program edukasi dan

pengembangan layanan keuangan digital dapat dirancang secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan pengguna (Hanifah & Mukhlis, 2022)

Layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-money* menawarkan efisiensi biaya, kecepatan, serta fleksibilitas akses dalam bertransaksi. Berbagai kemudahan tersebut turut meningkatkan persepsi pengguna mengenai efektivitas dan kegunaan teknologi ini. Berdasarkan pada penelitian (Pratama & Suprpto, 2022) keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan digital dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat (*perceived usefulness*) serta efektivitas (*perceived effectiveness*) dari layanan tersebut. Semakin besar manfaat dan efektivitas yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk mengadopsi dan memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, pandangan positif terhadap manfaat teknologi menjadi pendorong utama dalam adopsinya, di mana mahasiswa akuntansi termasuk dalam kelompok generasi muda dengan tingkat utilisasi tertinggi.

Perkembangan teknologi di bidang keuangan telah mendorong meningkatnya penggunaan berbagai instrumen pembayaran digital, seperti *e-money*, *mobile banking*, dan *internet banking*, yang saat ini telah menjadi bagian integral dari aktivitas transaksi mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Meskipun memiliki kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan membentuk pola hidup generasi muda yang dependen terhadap teknologi, tetap terdapat tantangan besar yang muncul dari sisi persepsi efektivitas, manfaat, serta kepercayaan pengguna. (Rahmansyah, 2023) menganalisis bahwa faktor krusial yang sering

menghambat minat masyarakat terhadap layanan digital adalah masalah kepercayaan (*trust*), khususnya yang berkaitan dengan kebocoran data, risiko fraud, dan privasi. Ketakutan tersebut dapat menyebabkan potensi dan keuntungan besar yang ditawarkan oleh sistem keuangan digital tidak dapat dioptimalkan secara menyeluruh oleh penggunaan.

Persepsi mengenai efektivitas layanan keuangan digital memiliki variasi di antara setiap pengguna. Hambatan dalam memahami fitur atau sistem yang tersedia sering kali dialami oleh sebagian pengguna, yang dapat menurunkan tingkat kemudahan penggunaan serta memengaruhi persepsi terhadap manfaat layanan tersebut (D. P. Sari, 2021). Realitas ini menegaskan bahwa pengalaman langsung dari pengguna memegang peran yang krusial dalam membentuk cara pandang dan penilaian terhadap suatu teknologi.

Peningkatan penggunaan *e-money* saat ini terlihat sangat signifikan, khususnya pada sektor transportasi, *e-commerce*, dan berbagai platform pembayaran digital lainnya. Namun pertumbuhan volume transaksi ini belum selaras dengan tingkat pemahaman masyarakat mengenai risiko serta manfaat dari instrumen tersebut (Hidayat, 2022). Ketidakseimbangan tersebut berpotensi dalam menciptakan kesenjangan antara tingginya angka adopsi dan kualitas pemanfaatan layanan finansial digital. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, melalui penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis hubungan antara persepsi efektivitas, persepsi manfaat, dan kepercayaan pengguna dengan variabel yang diteliti berdasarkan bukti empiris. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antarvariabel dalam

penelitian. Kecenderungan masyarakat yang lebih memilih sistem pembayaran digital dibandingkan secara tunai telah dibuktikan oleh berbagai riset terdahulu, baik melalui metode kualitatif maupun kuantitatif, yang secara valid berdasarkan hasil analisis, sistem pembayaran digital terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan pelanggan (Fauzi dkk., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di UPN “Veteran” Jawa Timur karena karakteristik mahasiswanya yang relevan dengan perkembangan teknologi keuangan digital, khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi sebagai calon praktisi di bidang keuangan dan perbankan. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri yang menitikberatkan pengembangan kompetensi berbasis teknologi, perguruan tinggi ini berupaya membekali mahasiswa dengan kemampuan yang relevan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kewirausahaan, UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi lingkungan yang tepat untuk mengkaji perilaku adopsi *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-money*. Mahasiswa akuntansi tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, namun diharapkan mampu beradaptasi dengan adanya transformasi digital dalam praktik keuangan modern. Penggunaan smartphone dan akses *internet* di kalangan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang tinggi menunjukkan potensi besar dalam pemanfaatan layanan keuangan digital, namun belum tentu diikuti dengan tingkat persepsi efektivitas, manfaat, dan kepercayaan yang optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan keuangan digital di lingkungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam

merancang strategi peningkatan literasi keuangan digital serta mendukung penerapan kebijakan kampus yang lebih responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa akuntansi yang dipersiapkan sebagai calon tenaga profesional di bidang keuangan. Penguasaan terhadap teknologi dan layanan keuangan digital diharapkan mampu membekali mahasiswa dalam menghadapi perkembangan serta transformasi digital yang terus berlangsung di sektor keuangan, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam dunia kerja (Yusuf, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memandang bahwa permasalahan tersebut perlu dikaji lebih lanjut melalui suatu penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN *MOBILE BANKING, INTERNET BANKING, DAN E-MONEY* PADA PERILAKU TRANSAKSI NON-TUNAI MAHASISWA AKUNTANSI”**.

Dengan mengacu pada berbagai penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk memperkaya informasi mengenai perilaku penggunaan layanan keuangan digital oleh mahasiswa. Analisis dalam penelitian difokuskan pada peran persepsi efektivitas, persepsi manfaat, dan kepercayaan dalam memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-money*.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan transaksi digital sebagai

bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. Adapun kecenderungan pengguna nasabah dalam menggunakan transaksi digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada berbagai permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *mobile banking* berpengaruh terhadap perilaku transaksi non-tunai?
2. Apakah penggunaan *internet banking* berpengaruh terhadap perilaku transaksi non-tunai?
3. Apakah penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap perilaku transaksi non- tunai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap perilaku transaksi non-tunai.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan *internet banking* terhadap perilaku transaksi non-tunai.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan *e-money* terhadap perilaku transaksi non-tunai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memperluas kajian mengenai pengaruh penggunaan mobile banking, internet banking, dan e-money terhadap minat mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Selain memperkaya khazanah akademik, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber informasi yang berguna bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik sejenis pada masa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat mengembangkan sekaligus mengaplikasikan pengetahuan khususnya mengenai sistem pembayaran digital di era modern. Selain itu dapat menambah wawasan terkait sistem pembayaran di era modern ini, sehingga dapat di jadikan ilmu bagi kedepannya.

#### **1.4.2.2 Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah serta menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian yang berkaitan dengan topik atau bidang penelitian yang sama.